

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA XI IPS SMAN 6 PONTIANAK

Kessy Kurnia, Endang Purwaningsih, Rum Rosyid
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email :anisarindiyanil@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the effect of study habits in school on the students' learning outcomes in the Economic subject of class XI IPS SMAN 6 Pontianak. This study was conducted in the form of correlational research, of which the data were presented quantitatively. The sample of this study was 70 students of class XI IPS at SMAN 6 Pontianak. Data were collected using questionnaires, of which the validity and reliability had been tested. The data were analyzed using simple linear regression test with SPSS version 18.00. The finding showed that the students learning habits, in general, was in the medium category by 70%. Based on the analysis, obtained the equation $Y = 14.375 + 0,845X$. The t -test showed the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.175 > 1.995$), meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. The coefficient of determination (R^2) by 0,254 showed that the percentage of the effect of learning habits in school on the students' learning results on the Economic subject of class XI IPS SMAN 6 Pontianak was 25.4%, and the rest 74.6% was influenced by other factors which were not examined in this study.

Keywords: *Lerning Habits in School, Students Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap individu maupun kelompok atau masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pendidikan ini dilakukan dalam bentuk belajar. Perkembangan aspek-aspek tersebut terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dijalani. Untuk itu kegiatan belajar haruslah dilaksanakan dengan baik agar dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2015:129), merumuskan bahwa cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-sebesar-nya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik didalam maupun diluar kelas.

Untuk itu belajar yang baik perlu dibentuk oleh setiap individu atau kelompok dengan membiasakan diri untuk rutin atau rajin belajar sehingga menjadi kebiasaan. Ketika siswa sudah terbiasa dengan belajar, maka belajar itu sendiri akan dijalankan dengan senang hati tanpa ada rasa terbebani. Kebiasaan belajar di sekolah yang baik ini diperoleh tidak secara alami pada diri individu atau kelompok melainkan dengan membentuk kebiasaan belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar di sekolah juga berbeda pada setiap individu tergantung individu itu sendiri dalam menjalankan proses belajar yang akan mempengaruhi pembentukan kebiasaan belajar di sekolah. Dengan adanya kebiasaan belajar di sekolah yang baik, maka akan ada peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan akan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Menurut Haris dan Asep (2012:14),

mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukakan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa setiap individu atau kelompok memiliki kebiasaan belajar di sekolah yang berbeda-beda, Hal ini terjadi dikarenakan latar belakang yang berbeda, karakteristik, tingkat kecerdasan yang berbeda, aktivitas belajar yang berbeda, kurangnya fasilitas infrastruktur dan kurangnya perpustakaan yang baik dan sebagainya. Menurut Annurahman (2013:185), mengatakan bahwa ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan yang tidak baik dalam belajar antara lain:(1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah, (3) belajar ketika menjelang ujian atau ulangan (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (5) tidak terbiasa membuat ringkasan, (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (7) senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, (8) sering terlambat, dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kebiasaan belajar di sekolah perlu dibentuk dengan baik oleh setiap individu atau kelompok untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh Djaali (2015:127), mengatakan bahwa “berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*”. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakirudeen dan Sanni (2017), mengatakan kebiasaan belajar dan kinerja akademik siswa memiliki hubungan yang signifikan. Pada penelitian dijelaskan bahwa kebiasaan belajar meliputi membuat catatan, penggunaan perpustakaan, alokasi waktu dan prestasi akademik siswa dalam pelajaran ekonomi memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya dari hasil penelitian Malik Sony Saeful (2016:2), mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan hasil berada pada kategori sedang dan

kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

SMAN 6 Pontianak merupakan salah satu sekolah menengah keatas yang membagi peserta didiknya menjadi dua bagian IPA dan IPS. Ketika pelaksanaan PPL, penulis mengajar kelas XI IPS. Selama PPL penulis melihat masih banyak peserta didik yang tidak menjalani kebiasaan belajar di sekolah dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian pada bulan Januari tahun 2019 diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar di sekolah peserta didik pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan perilaku yang kurang baik antara lain: (1) Peserta didik tidak fokus atau konsentrasi pada saat menerima materi pelajaran di sekolah, mereka cenderung sibuk sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya, (2) masih banyak peserta didik yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran selama proses belajar berlangsung, mereka cenderung membuat catatan ketika guru memberikan tugas untuk mengumpulkan buku catatan, (3) peserta didik kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, mereka cenderung menghabiskan waktu untuk bermain ketika ada jam pelajaran kosong dan (4) peserta didik kurang disiplin mengatur waktu dalam menyelesaikan kegiatan di sekolah, mereka cenderung lebih senang ikut latihan kegiatan ekstrakurikuler pada saat jam belajar berlangsung sehingga siswa ketinggalan materi pelajaran.

Hal ini diperkuat pula dengan hasil belajar peserta didik pada saat UAS tahun ajaran 2017/2018, masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 76 sehingga banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan siswa yang tuntas. Untuk itu kebiasaan belajar di sekolah yang baik itu sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah, pendidik, maupun orang tua untuk memberikan pengawasan serta pengembangan belajar siswa, dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Kebiasaan belajar di sekolah ini akan membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan diatas, ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu membentuk kebiasaan belajar di sekolah yang baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebiasaan Belajar Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa XI IPS SMAN 06 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan

antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa XI IPS SMAN 6 Pontianak. Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Pontianak. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Pontianak

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	28 siswa
2	XI IPS 2	27 siswa
3	XI IPS 3	27 siswa
4	XI IPS 4	26 siswa
	Jumlah	108 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan dokumen berupa data-data nilai ulangan harian siswa pelajaran ekonomi, (2) teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket. Teknik ini dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang kebiasaan belajar disekolah terhadap hasil belajar ekonomi kepada para responden atau siswa untuk dijawab, dan (3) teknik komunikasi langsung berupa wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk memperoleh informasi yang diperlukan

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan lembaran angket dengan instrument variable kebiasaan belajar disekolah (x) dan hasil belajar (y) dengan 19 butir soal pertanyaan atau pernyataan. Butir pertanyaan atau pernyataan ini diuji validasi dan realibitasnya oleh siswa siswa yang bukan menjadi sampel yaitu kelas X SMAN 6 Pontianak sebanyak 30 siswa. Selanjutnya telah ditetapkan bahwa r-table sebesar 0,361 untuk menunjukkan instrument tersebut valid.

Penulis melakukan uji coba di kelas X IPS untuk melihat kevaliditasan soal tersebut. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadilan suatu insrumen, kemudian peneliti melakukan uji realibitas untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai realibilitas dari suatu instrument ini dapat dikatakan realibel atau ajeg. Setelah diuji reabilitasya maka dapat diketahui nilai reabilitas lebih besar dari angka r-tabel yaitu 0,361 maka butir pernyataan angket tersebut sudah realibel dan ajeg.

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas maka jumlah pernyataan angket yang digunakan adalah 19 item. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, sedangakn uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, kemudian menggunakan uji regresi linear sederhana serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kebiasaan Belajar di Sekolah

Analisis deskriptif diolah berdasarkan jawaban angket masing-masing responden yang terdiri dari 19 item pernyataan dari 70 responden. Dengan mengetahui klasifikasi kategori persentase skor < 55% sangat rendah, 56%-65% rendah, 66%-75% sedang, 76%-85% tinggi dan >86% sangat tinggi. Maka

didapat hasil bahwa persentase kebiasaan belajar di sekolah termasuk dalam kategori sedang sebesar 70%. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

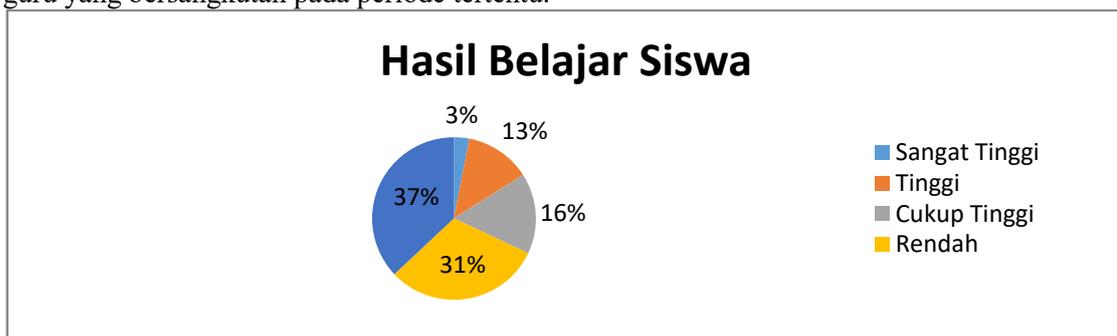
Tabel 2. Persentase Hasil Analisis Deskriptif Kebiasaan Belajar di Sekolah

Variabel Penelitian	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase	Keterangan
Kebiasaan Belajar di Sekolah (X)	$19 \times 4 \times 70 = 5.320$	3.724	$\frac{3.724}{5.320} \times 100\% = 70\%$	Sedang
Membuat catatatan	$7 \times 4 \times 70 = 1.960$	1.455	$\frac{1.455}{1.960} \times 100\% = 74,23\%$	Sedang
Pemanfaatan perpustakaan	$7 \times 4 \times 70 = 1.960$	1.344	$\frac{1.344}{1.960} \times 100\% = 69\%$	Sedang
Alokasi waktu	$5 \times 4 \times 70 = 1.400$	925	$\frac{925}{1.400} \times 100\% = 66,07\%$	Sedang

2. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak

Analisis deskriptif diolah berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak berupa angka, symbol, huruf atau kalimat yang diperoleh dari pengumpulan data dari guru yang bersangkutan pada periode tertentu.

Dengan mengetahui klasifikasi kategori persentase skor < 55% kategori sangat rendah, skor 56%-65% kategori rendah, skor 66%-75% kategori sedang, skor 76%-85% kategori tinggi dan skor >86% kategori sangat tinggi. Adapun hasil persentase dalam bentuk diagram



3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.0. Data dikatakan normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05).

Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18.0 diketahui bahwa didalam tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di *Asymp.Sig (2-Tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,996 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		<i>Kebiasaan Belajar di Sekolah</i>	<i>Hasil Belajar</i>
<i>N</i>		70	70
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.53.20	59.33
	<i>Std. Deviation</i>	8.221	13.796
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.082	.049
	<i>Positive</i>	.081	.047
	<i>Negative</i>	-.082	.049
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.683	.413
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.740	.996

4. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 18.0. Dimana variabel bebas dan terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% (0,5). Berdasarkan data

yang diolah melalui SPSS 18.0 diketahui bahwa didalam tabel *Anova Table* dikolom signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,471 > 0,05$, yang artinya variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Hasil Penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Linear (*ANOVA Table*)

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Hasil Belajar* Kebiasaan Belajar di Sekolah</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	7410.468	29	255.533	1.789	.044
		<i>Linearity</i>	3329.635	1	3329.635	23.272	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4080.833	28	145.744	1.019	.471
	<i>Within Groups</i>		5722.975	40	143.074		
<i>Total</i>			13133.443	69			

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18.0 diketahui bahwa didalam tabel *Coefficients* kasus ini nilai nya sebesar 14.375 yang berarti bahwa jika variabel Kebiasaan belajar di sekolah (X) bernilai 0 maka variabel hasil belajar (Y) bernilai 14,375.

Sedangkan angka regresinya sebesar - 0,845 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kebiasaan belajar di sekolah maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar - 0,845. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar di sekolah berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 14,375 - 0,845X$. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients^a)

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	14.375	9.464		1.519	.133
	<i>Selfefficacy</i>	-.845	.174	-.504	4.806	.000

6. Uji Hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menganalisis regresi dengan melihat signifikansi dari hasil output SPSS adalah (1) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa penelitian memiliki pengaruh (2) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 mengandung arti

bahwapenelitian tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan data yang diolah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kebiasaan belajar disekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak. Hasil penelitian dapat dilihat padatabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Signifikansi Dengan 0,05 (Coefficients^a) dan Babatunde (2014) yang mengatakan

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	14.375	9.464		1.519	.133
	<i>Selfefficacy</i>	-.845	.176	-.504	4.806	.000

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara deskriptif persentase variabel (X) kebiasaan belajar di sekolah sebesar 70% termasuk kategori sedang. Pada variabel kebiasaan belajar di sekolah untuk indikator membuat catatan diperoleh skor actual sebesar 1.960 dan skor ideal 1.455 dengan persentase sebesar 74,23% dari 70 siswa memiliki tingkat kebiasaan belajar di sekolah dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa di sekolah dalam membuat catatan sudah dapat dikatakan cukup baik. Membuat catatan yang dilakukan dalam proses belajar sangat penting untuk membentuk kebiasaan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Edem, Ifeanyi,

bahwa “penelitian tentang mencatat menunjukkan bahwa mencatat dikelas dan meninjau kembali catatan tersebut baik dikelas atau sesudahnya memiliki dampak positif terhadap pembelajaran siswa”. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa membuat catatan sangat perlu dilakukan oleh siswa agar dapat membentuk kebiasaan belajar di sekolah yang baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian untuk indikator pemanfaatan perpustakaan sekolah diperoleh skor actual sebesar 1.344 dan skor 1.960 dengan persentase sebesar 69% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk indikator alokasi waktu di peroleh skor actual sebesar 925 dan skor ideal 1.400 dengan persentase sebesar 66,7% termasuk ke dalam kategori

sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar pada indikator pemanfaatan

perpustakaan dan alokasi waktu sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh LIoyd, Mensch dan Clark dalam Nyagosia dan Waweru (2013), mengatakan bahwa *that poor performing schools were characterised by inadequate school facilities, lack of active participation of students in the teaching-learning process, and poor overall school atmosphere in terms of organisation, rules and student-to-student interaction. Suggested that inadequate interaction of students in the teaching-learning process (suggesting poor utilization of allocated time) has a significant impact on academic achievement.*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak pada kebiasaan belajar di Sekolah (X) termasuk ke dalam kategori sedang. Diketahui bahwa banyak siswa yang sudah baik dalam menjalankan kebiasaan belajar di sekolah tetapi masih ada juga siswa yang belum menjalankan kebiasaan belajar di sekolah dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar, untuk itu sangat diperlukan perhatian oleh pemerintah baik dari pendidik memberikan bimbingan serta mengawasi kebiasaan belajar siswa di sekolah.

Sedangkan hasil Belajar siswa dalam penelitian ini adalah berupa data yang dikumpulkan oleh penulis yang terdiri dari ulangan harian yang telah dilakukan sebanyak empat kali. Kemudian untuk hasil belajar siswa XI IPS SMAN 6 Pontianak diperoleh dari data hasil ulangan harian yang telah dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa persentase sebesar 37% yang memperoleh nilai dibawah 54,9 yang berarti termasuk kedalam kategori sangat rendah.. Sedangkan persentase sebesar 31% yang memperoleh nilai 55-64,9 yang berarti termasuk kedalam kategori rendah. Kemudian persentase sebesar 16% yang memperoleh nilai 65- 74,9 yang berarti termasuk ke dalam kategori cukup tinggi, sedangkan persentase sebesar 13% mendapat nilai 75-84,9 termasuk ke dalam

kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi menunjukkan sebesar 3% yang memperoleh nilai kisaran 85 – 100.Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak masih terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai yang termasuk ke dalam kategori rendah dan ada juga siswa yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan perhitungan hasil dari uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan, R^2 sebesar 0,254 atau 25,4%. Nilai ini mengandung arti bahwa hasil belajar siswa sebesar 25,4% dipengaruhi oleh kebiasaan belajar di sekolah itu sendiri, sedangkan selebihnya 64,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar di sekolah, tetapi terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang mana ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2017:39-43) membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu:Faktor intern: kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Sejalan dengan pendapat diatas, Aunurrahman (2014:178-196) juga menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua yaitu faktor internal adalah karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal adalah faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah.

Kemudian berdasarkan perhitungan uji regresi sederhana diperoleh $Y = 14.375 + 0,845X$ yang berarti nilai konstanta (a) adalah 14.375 artinya jika kebiasaan belajar di sekolah bernilai nol (0), maka hasil belajar (Y) sebesar 14.375. Nilai koefisien regresi variabel X bernilai 0,845. Ini berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kebiasaan belajar di sekolah (X) maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,845. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar di

sekolah yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djaali (2015:127), mengatakan bahwa “berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*”.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas” diperoleh bahwa data t hitung = 9,134 dengan signifikansi = 0,05 dan t_{tabel} = 1,973. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($9,134 > 1,973$) dan signifikansinya $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian lainnya yaitu oleh Nurmalia Sabri pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliah Negeri (MAN) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara. Diketahui data yang diperoleh dari uji t nilai t -hitung = 11,5456 dan t -tabel=1,6772, maka t hitung > t -tabel, yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan dan tergolong kuat. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Malik Sony Saeful pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada siswa kelas XI IPS SMAN di Kabupaten Subang Bagian Selatan)” yang mengatakan bahwa (1) Kebiasaan belajar pada kategori sedang dan hasil belajar pada kategori sedang. (2)

Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi maka diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar di sekolah sudah cukup baik. pada saat proses belajar berlangsung siswa membuat catatan dengan baik, walaupun masih ada peserta didik yang tidak membuat catatan. Untuk pemanfaatan perpustakaan di sekolah kurang maksimal. Diketahui bahwa hanya sedikit peserta didik yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dan kebanyakan peserta tidak memanfaatkan perpustakaan belajar dengan baik tetapi sebagian siswa memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kebiasaan belajar siswa disekolah. Untuk alokasi waktu, peserta didik masih kurang baik. Diketahui bahwa peserta didik masih belum disiplin dalam mengatur waktu belajar dengan kegiatan lainnya di sekolah. Mereka cenderung lebih suka menjalankan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung. Sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut ketinggalan materi pelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, dinilai kurang optimal. Hal ini dikarenakan ada peserta didik yang memperoleh nilai bagus tetapi kebanyakan peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. Jika dilihat dari nilai rata-rata setiap kelas tidak menunjukkan nilai yang bagus. Hal ini dipengaruhi juga dengan tingkat kesulitan soal yang dikerjakan peserta didik. Jika peserta didik menemukan soal dengan tingkat kesulitan tinggi atau rendah dengan kebiasaan belajar di sekolah baik atau buruk maka juga akan mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar di sekolah siswa kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak termasuk ke dalam katogeri cukup atau sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase untuk kebiasaan belajar di sekolah kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak sebesar 70%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak. Hal ini dilihat dari perhitungan t hitung sebesar 4.806 dan t tabel sebesar 1.995 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Demikian maka t hitung lebih besar daripada t tabel dimana H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 6 Pontianak. Dari perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 14.375 + 0,845X$ yang berarti nilai konstanta (a) adalah 14.375 artinya jika kebiasaan belajar di sekolah bernilai nol (0), maka hasil belajar (Y) sebesar 14.375. Nilai koefisien regresi variabel X bernilai 0,845. Ini berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kebiasaan belajar di sekolah (X) maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,845. Pengaruh kebiasaan belajar di sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada R Square sebesar 0,254 atau 25,4%. Nilai ini mengandung arti bahwa hasil belajar siswa sebesar 25,4% dipengaruhi oleh kebiasaan belajar di sekolah itu sendiri, sedangkan selebihnya 64,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran. Berikut ini saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Untuk siswa yang sedang menempuh pendidikan dalam mengasah ilmu pengetahuan yang mana akan dijadikan bekal untuk kedepannya. Siswa perlu memperhatikan cara belajar yang baik, maka mulailah dari sejak dini untuk membiasakan diri dalam belajar agar kebiasaan belajar yang baik akan terbentuk pada diri masing-masing, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan motivasi kepada siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik.(2)Kepada pihak sekolah dalam menjalani atau memperjuangkan pendidikan agar terus maju demi kepentingan bersama. Sangat perlu bagi guru untuk terus membimbing siswa, memberikan memotivasi kepada siswa,menjadi motivator bagi siswa,

dan kasih sayang agar dapat membantu siswa dalam membentuk keperibadian diri dari setiap siswa yang mana akan mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang baik di sekolah.(3) Kepada pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya, maka diperlukan untuk mengkoordinasi tenaga pendidik dan orang tua tentang kebiasaan belajar yang baik di sekolah agar ada kerjasama yang baik antara pemerintah, pendidik dan orang tua tentang pentingnya membentuk kebiasaan belajar di sekolah yang baik dari usia dini, untuk itu sangat diperlukan bimbingan dan pengawasan terhadap perkembangan pembelajaran peserta didik.(4)Dari penelitian yang dilakukan ini, penulis berharap dilakukan penelitian yang lebih lanjut guna lebih memperjelas mengenai pengaruh kebiasaan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa serta mengembangkan lagi instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar agar memberikan hasil pengaruh yang lebih signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderman, E.M. & Murdock, T.B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. Boston:ElsevierAcademic Press.
- Annurahman. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.Hetherington, E.M.&Feldman, S.E. (1964).College Cheating As A Fuction Of Subject And Situational Variables. *Journal of Educational Psychology*. 55 (4):212-218.
- Asriati, Nuraini dkk. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Artikel Penelitian)*. Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkapkan*

- Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Indeks.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haris & Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi
- Juliansyah, Noor. (2015). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Narbuko & Abu. (2015). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.